

## **Penerapan Metode *Contextual Teaching And Learning* Tipe Modeling untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Mataram**

**Asmawati**

SMAN 3 Mataram

Email: asmawat5@gmail.com

**Abstract:** The purpose of this class action research is to know the students' achievement in Learning Alquran of Tajwid and (Nun Sukun) matter in using CTL/ Contextual teaching and learning of modelling types of X MIA-5 in academic year 2017/2018. In Learning Alquran the students can see their friends ability directly and follow them to be their model in Learning Alquran of Hujarat verse 10 to 12. This research was conducted at SMAN 3 Mataram and was using the two cycles with planning, acting, observation and reflexion procedurs in own cycles. The result of this research is shown that CTL (contextual teaching and learning) of modelling types can increase the students ability in Learning.

**Abstrak:** Tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk mengetahui apakah metode CTL (*contextual teaching and Learning*) tipe modelling dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas X MIA-5 tahun pelajaran 2017/2018 pada semester 1 dalam membaca Alquran materi Tajwid dan Hukum Nun Sukun. Metode modeling dapat meningkatkan kemampuan siswa karena dapat secara langsung melihat dan mendengar temannya dalam membaca Alquran surat Al Hujarat ayat 10 s.d 12. Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Mataram menggunakan 2 siklus. dengan prosedur Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *contextual teaching and learning* tipe modeling dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pada pelajaran agama islam dan budi pekerti pada materi alquran tajwid dan hukum nun sukun.

**Kata Kunci:** CTL, Hasil belajar

### **Pendahuluan**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah perubahan istilah dari Pendidikan Agama Islam. Pertimbangan perubahan istilah dilakukan sebagai upaya adanya perbaikan pembelajaran Agama khususnya agama Islam dalam usaha melakukan perbaikan dan pembentukan karakter siswa. Dalam kurikulum 2013 Pendidikan agama Islam mengalami peningkatan jam pembelajaran yang semula hanya 2 jam selama 1 minggu menjadi 3 jam 1 minggu. Hal ini adalah merupakan terobosan baru dalam dunia pendidikan kita di Indonesia dimana agama yang merupakan sebagai satu ideologi kita tercantum dalam sila 1 dari Pancasila yaitu Ketuhanan yang Maha Esa dan agama

adalah sebagai media untuk menjalankan prinsip kehidupan beragama. Implementasi dalam pembelajaran menambah jam adalah salah satu solusi. Dimana siswa diajak untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pembelajaran formal yang ada di sekolah khususnya di jenjang SMA atau Sekolah Menengah Atas.

Pendidikan juga bisa diartikan sebagai proses pembentukan karakter bagi manusia. Demi tercapainya hal itu semua dengan keinginan yang lebih baik pastinya memerlukan metode yang tepat sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang sistematis dan berurutan. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran perlu direncanakan dengan

baik. Beberapa kompetensi yang harus dikuasai Guru Agama Islam pada khususnya adalah merencanakan dan mendesain pembelajaran. Seorang Guru pendidikan agama Islam perlu memiliki Kompetensi merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran. Adapun bentuk kompetensi guru Guru pendidikan agama Islam diantaranya adalah dituntut untuk banyak berkreasi dan berinovasi dalam segala hal, termasuk di dalamnya adalah berkreasi dalam hal menentukan strategi, metode, media dan alat evaluasi dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan yang baik kepada anak didik untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara belajar bagaimana belajar.

Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru agama Islam memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar pendidikan agama Islam yang telah dirumuskan, baik tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar, maupun hasil ikutan yang didapat dalam proses belajar, misalnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah anak didik mengikuti diskusi kecil kelompok kecil dalam proses belajar. Oleh karena itu, penerapan *Partisipatory learning* menurut peneliti merupakan salah satu metode pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Sebab dengan penerapan *Partisipatory learning* semua komponen dapat terlibat

baik itu pihak sekolah, guru maupun peserta didik itu sendiri dalam proses pembuatan perencanaan program.

Secara umum tujuan dari pendidikan adalah pendewasaan peserta didik. Jadi semua aktivitas pendidikan diarahkan kesana. Lalu bagaimana dengan tujuan dari pendidikan Agama Islam? Secara sempit tujuan dari pendidikan Islam adalah u'budiyah (beribadah) yaitu memperhambakan diri kepada Allah yakni dengan menjalankan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi apa yang dilarang-Nya. Tujuan Pendidikan Agama Islam ini terdapat dalam Qs. Al-Bayyinah :  
حنفاءً ۝ الدين له مخلصين الله ليعبد إلا أمرًا وما ۝  
القيمة دين وذلك الزكوة ويؤتو الصلوة ويقيمو ۝  
Artinya : “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama dengan lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat dan demikian itulah agama yang lurus”. (Qs. Al-Bayyinah :5)

Dengan demikian, tujuan dari Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti adalah untuk menyiapkan anak-anak supaya waktu dewasa kelak mereka cakap melakukan pekerjaan dunia dan akhirat sehingga tercipta kebahagiaan dunia akhirat. Dalam pembelajaran Kelas X materi KD 4 dengan Indikator Membaca QS. Al Hujarat 10 dan 12 sesuai dengan khaidah tajwid dan makhrijul huruf. Siswa masih mengalami kesulitan dari hasil evaluasi ulangan harian I dimana dari 25 orang siswa ada 6 orang siswa yang tuntas atau 24 % siswa yang tuntas sementara sisanya 19 orang atau 76 % siswa belum tuntas dalam pembelajaran. Hal ini menampakkan adanya permasalahan.

Adapun permasalahan diantaranya masih ada beberapa siswa belum lancar dalam membaca Al-Quran ini disebabkan karena siswa yang bersangkutan jarang membaca. Bahkan aturan tajwid dalam membaca pun perlu diperbaiki. Karena meskipun ada beberapa siswa yang lancar tetapi membaca bertajwid perlu dibahas lebih mendetail.

Dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh sebagian siswa tersebut, dalam penelitian ini diupayakan adanya perbaikan dalam pembelajaran. Perbaikan ini di formulasikan dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas. Supaya materi membaca ini lebih mudah dipahami dan dipraktikkan oleh peserta didik maka peneliti menerapkannya metode *participatory learning*. Sebab dengan metode ini peserta didik tidak akan berlaku pasif yang hanya menerima informasi atau pengetahuan dari pendidik namun mereka dituntut untuk berperan aktif dalam suatu pembelajaran dengan berpartisipasi aktif. Dalam hal ini dalam mempraktekkan bacaan tersebut secara langsung. Metode pembelajaran ini dapat merubah suasana belajar yang cenderung berpusat pada guru atau *teacher – centered* berubah menjadi berpusat pada siswa atau *student-centered*. Metode yang digunakan adalah metode *contextual teaching learning* (CTL) tipe modeling. Metode ini digunakan mengingat ada beberapa siswa dikelas telah nampak menguasai materi Alquran ini berikut tajwid dan hukum nun sukun.

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti khususnya pada materi membaca Alquran tajwid dan hukum nun sukun pada siswa kelas X MIA-5 semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 di SMAN 3 Mataram

menggunakan metode kontekstual tipe modeling. Jadi teman mereka yang dianggap telah mampu akan menjadi model bagi teman yang lainnya yang dianggap belum begitu menguasai materi membaca Alquran ini. Metode yang biasa digunakan metode ceramah kadang hanya berupa *Transfer of Knowledge* yaitu peserta didik hanya menerima informasi saja dari pendidik kemudian dikasih tugas atau pekerjaan rumah untuk mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) setelah itu dilakukan evaluasi. Itu merupakan metode pembelajaran yang kurang efektif sebab pengetahuan siswa hanya terbatas pada materi-materi yang ada di LKS padahal masih banyak lagi materi pendukung lainnya. Berdasarkan asumsi-asumsi dan fakta tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Materi Alquran tajwid dan hukum nun sukun melalui penerapan metode CTL (*Contextual Teaching And Learning*) tipe *Modeling*.

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama dalam tugas meningkatkan mutu proses pembelajaran kesehariannya (Suhardjono Supardi, 2013: 12). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Adapun penelitian

kuantitatif merupakan penelitian yang memperoleh data dalam bentuk jumlah dituangkan untuk menerangkan suatu kejelasan dair nagka-angka atau memperbandingkan dari beberapa gambaran sehingga memperoleh gambaran baru, kemudian dijelaskan kembali dalam bentuk kalimat/uraian. Sedangkan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa dikaitkan dengan data-data lainnya untuk mendapatkan penjelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada.

Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas X MIA-5 dengan jumlah siswa 25 orang dengan 10 orang laki-laki dan 15 orang perempuan di SMA Negeri 3 Mataram tahun pelajaran 2017/2018 semester ganjil. Tempat Penelitian yaitu di SMA Negeri 3 Mataram yang beralamat di Jalan Pemuda no 63 Ampenan Kota Mataram NTB. Sekolah ini dipilih karena Peneliti mengajar sehingga dapat mempermudah proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Dalam kegiatan penelitian ini, pembelajaran dilakukan dengan menerapkan pembelajaran kontekstual melalui siklus pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi yang diikuti siklus berikutnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yakni lembar observasi, tes hasil belajar, dan kuisisioner. Untuk menganalisis data dan mendeskripsikan hasil observasi pembelajaran untuk setiap siklus, data

aktivitas belajar siswa dianalisis dengan cara menghitung skor rata-rata nilai belajar siswa. Sedangkan data tes hasil belajar yang diperoleh, akan dianalisis dengan statistik deskriptif yaitu dengan mencari ketuntasan belajar dengan indikator ketuntasan individu yaitu setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas secara individu terhadap materi pelajaran yang diberikan jika siswa mampu memperoleh nilai  $\geq 80$ .

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dari hasil observasi dan tes evaluasi diperoleh data kualitatif dan kuantitatif tentang hasil belajar siswa. Dari data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode dan rumus yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun analisis data tiap-tiap siklus akan dipaparkan sebagai berikut :

#### **Analisis Data Siklus I**

##### **Tahap Perencanaan**

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk siklus I, lembar observasi aktivitas siswa yaitu membagi siswa menjadi 5 kelompok dan kemudian membuat instrument penilainan untuk kemampuan siswa dalam membaca Alquran adapun yang dinilai adalah; (1) Mahkrojul Huruf, (2) Panjang pendek, (3) Tajwid Nun Sukun.

##### **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilakukan pembelajaran dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Model pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kontekstual tipe modelling terdiri dari tiga tahap, yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Data hasil observasi

kegiatan belajar mengajar pada siklus I, selama melaksanakan pembelajaran partisipatif (*participatory learning*) berlangsung semua kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan mengamati proses belajar mengajar sejak awal pelajaran sampai pelajaran selesai yang dilakukan oleh guru pendamping terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi yang disiapkan. Berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada siklus I pembelajaran yang menggunakan metode kontekstual tipe modelling diperoleh data hasil observasi sebagai berikut: (a) Guru kurang memotivasi dan membimbing siswa atau kelompok yang pasif, sehingga dalam proses belajar mengajar banyak siswa yang kurang aktif; (b) Dalam satu kelompok hanya siswa yang pintar saja yang aktif; (c) Dalam kesimpulan akhir masih kurang karena masing-masing kelompok mencatat dengan bahasanya sendiri; (d) Guru kurang menjaga lingkungan kelas sehingga suasana kelas tidak kondusif; (e) Dalam melakukan proses belajar mengajar terkesan terburu-buru sehingga siswa kurang memahami tentang materi yang telah diajarkan; (f) Siswa dalam pembelajaran masih nampak kurang aktif untuk merespon pertanyaan yang diberikan guru; (g) Siswa masih terlihat belum terbiasa sehingga ada beberapa siswa yang belum melakukan kegiatan dalam kelompoknya; dan (h) Beberapa siswa masih ada yang berbicara tidak sesuai materi yang didiskusikan. Sehingga kelas menjadi rebut dan kurang kondusif.

#### **Data Hasil Evaluasi Belajar Siswa**

Mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pedoman observasi yang dibuat oleh peneliti dapat dianalisa dari hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas X Mia-5 SMA Negeri 3 Mataram tahun ajaran 2017/2018 dengan menerapkan pembelajaran kontekstual tipe pemodelan). Terdapat 60 % atau hanya 15 orang siswa yang tuntas secara klasikal, dari jumlah seluruh siswa yang mengikuti evaluasi sebanyak 25 orang. Persentase ketuntasan ini belum mencapai Pendidikan Agama Islam taraf ketuntasan belajar secara klasikan hanya 60 % yang tuntas dan 40% yang belum tuntas belajar . Dengan melihat presentasi ketuntasan belajar siswa kurang dari 85%, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

#### **Refleksi**

Setelah proses belajar mengajar selesai pada siklus I, melalui tahap-tahap pembelajaran partisipatif perencanaan, pelaksanaan tindakan observasi dan refleksi oleh peneliti. Adapun ketuntasan belajar klasikal yang diprioritaskan dalam penelitian ini belum mencapai taraf yang ditetapkan yakni >85% dari jumlah siswa tuntas secara individu. Hal ini menjadi bahan refleksi menjadi bahan berikutnya. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut : (a) Guru lebih memotivasi siswa dengan mempersiapkan bahan apersepsi yang menarik minat siswa dalam menerima mata pelajaran; (b) Guru memotivasi siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat sehingga pada setiap kelompok siswa bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya dan kelompok lain, sehingga siswa tidak terlalu kaku dalam belajar serta

dapat saling menanggapi; (c) Guru harus lebih aktif dalam membimbing siswa untuk membuat rangkuman materi sendiri sehingga siswa tidak hanya menerima dari guru; (d) Guru harus lebih memperhatikan siswa dalam proses belajar mengajar; (e) Guru harus memperhatikan alokasi waktu untuk setiap langkah pembelajaran yang dilakukan sehingga pelajaran dapat diselesaikan tepat waktu; dan (f) Guru memotivasi siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan hasil siklus I, maka pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya diusahakan upaya-upaya perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran selanjutnya siswa tampak sudah mulai aktif merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru dan kelompok lain serta dapat menanggapi gejala-gejala yang ada disekitarnya. Selain itu guru praktisi harus memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penerapan pembelajaran partisipatif, maka langkah selanjutnya adalah memperbaiki rencana pembelajaran dengan memperhatikan kekurangan sebagai bahan refleksi untuk siklus selanjutnya.

### **Analisis data siklus II**

#### **Tahap Perencanaan**

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan yaitu membuat rencana pembelajaran untuk siklus II, lembar observasi aktivitas guru siklus II, lembar observasi aktivitas siswa siklus II, tes evaluasi siklus II dan kunci jawaban soal evaluasi siklus II.

#### **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilakukan pembelajaran dengan rencana

pembelajaran yang telah dibuat, model pembelajaran yang menggunakan pembelajaran partisipatif terdiri dari tiga tahap, yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Pada siklus II dilakukan observasi sama dengan siklus I. data hasil observasi kegiatan belajar mengajar pada siklus II. Selama melaksanakan pembelajaran model pembelajaran partisipatif berlangsung, semua kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan mengamati proses belajar mengajar sejak awal pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi yang disiapkan. Adapun hasil observasi dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran partisipatif adalah sebagai berikut; (a) Guru masih kurang dalam mengawasi siswa sehingga pada saat mengarahkan kegiatan atau latihan, masih ada sebagian dari siswa yang tidak mengerjakan kegiatannya; (b) Guru masih kurang menjaga lingkungan kelas, sehingga masih ada siswa yang rebut pada saat siswa yang lain mengerjakan kegiatannya; (c) Hanya sebagian dari siswa yang aktif berdiskusi dengan kelompoknya dan dengan kelompok lain, serta mendiskusikan hasil kegiatannya; (d) Masih ada sebagian dari siswa yang tidak mengamati, mengkomunikasi, dan mengemukakan pendapatnya serta menanyakan hal-hal yang belum dimengerti; (e) Siswa masih belum bisa membuat rangkuman materi sendiri karna masih menunggu intruksi guru.

Terdapat 96,8 % siswa yang tuntas secara klasikal dari jumlah seluruh siswa yang mengikuti evaluasi sebanyak 32 orang.

Persentase ketuntasan ini belum mencapai Pendidikan Agama Islam taraf ketuntasan belajar secara klasikan yaitu 85% siswa mendapat nilai minimal 65 maka akan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Setelah proses belajar mengajar selesai pada siklus II, melalui tahap-tahap pembelajaran partisipatif perencanaan dilaksanakan tindakan observasi dan refleksi oleh peneliti. Adapun ketuntasan belajar klasikal yang diprioritaskan dalam penelitian ini belum mencapai taraf yang ditetapkan yakni >85% dari jumlah siswa tuntas secara individu. Hal ini menjadi bahan refleksi berikutnya. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut : (a) Guru harus lebih aktif dalam membimbing siswa yang pasif serta menjaga lingkungan kelas sehingga kelas menjadi ramai dengan aktivitas siswa; (b) Guru harus memberikan dan mengarahkan setiap kelompok untuk lebih aktif dalam menggunakan pendapatnya,

### **Simpulan**

Simpulan dari hasil penelitian ini yakni pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Alquran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar dapat dari ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 46,8%; dan siklus II sebesar 96,8% mencapai target yang sudah ditetapkan yakni > 85% dari jumlah siswa yang tuntas secara individu. Selain itu pembelajaran partisipatif juga dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu siswa menjadi lebih aktif bertanya, mengolah informasi, menyatukan pendapat, menyimpulkan dan mengkomunikasikan.

sehingga siswa tidak terlihat pasif dan sebagian besar dari siswa yang lebih aktif; (c) Guru harus lebih aktif dalam mengawasi dan menjaga lingkungan kelas, sehingga sebagian besar dari siswa dapat melaksanakan kegiatan selama proses belajar mengajar berlangsung; (d) Guru harus lebih aktif membimbing siswa dalam membuat rangkuman materi sendiri sehingga siswa dapat meningkatkan aktivitas dalam proses belajar mengajar.

Setelah diadakan perbaikan-perbaikan pada siklus I dan siklus II yaitu sebagian besar dari jumlah siswa yang tidak dapat mengamati, mengembangkan, memperoses hasil belajarnya dan mengemukakan pendapat serta mengkomunikasikannya hasil belajar serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa menjadi aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Dari hasil penelitian yang diperoleh tersebut, maka saran yang ini disampaikan adalah: (1) Kepada siswa diharapkan untuk menumbuhkan sikap kerjasama antar siswa, mengungkapkan pendapat dan menanggapi pendapat dari temannya serta dapat menghargai pendapat orang lain; dan (2) Bagi guru diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi dan introspeksi oleh guru dalam proses belajar mengajar serta mampu menerapkan langkah-langkah pembelajaran pendekatan keterampilan proses agar siswa dapat mengkonstruksikan langsung pengetahuan yang sudah diterimanya kedalam kehidupan sehari-hari.

**Daftar Pustaka**

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 1991. Ilmu Pendidikan. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Ahmad D. Marimba. 1998. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung :Al-Ma'arif
- Chabib Thoha, dkk. 2004. Metodologi Pengajaran Agama. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. 2004. Kurikulum dan Standar Kompetensi SMA mata pelajaran agama islam. Hlm: 238
- H.D. Sudjana S. 2000. Strategi Pembelajaran. Bandung : Falah Production
- M. Basyirudin Usman, 2002. Metodologi Pembelajaran Agama Islam. Jakarta : Ciputat Pers
- M. Dalyono. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- M. Dahlan Ya'kub al Barry. 1994. Kamus Ilmiah Populer. Surabaya : Arkola
- Muhammad Noor, dkk. Al-Qur'an Al-Karim. Semarang : PT Karya Toha Putra hlm.480. juz 30.
- Muhaimin, et.al. 2002. Paradigma Pendidikan Islam (upaya mengefektifkan pendidikan agama islam. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Moh. Daud Ali, 2004. Pendidikan Agama Islam. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Mode Pidarta. 1997. landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan bercorak Indonesia. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Mahmud Yunus. Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran. Jakarta : PT Hidakarya Agung
- Oemar Hamalik. 2004. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistim. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. 2004. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Sugiyono. 2000. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta
- W. Gulo. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Grasindo